

## BAB 6 PENDEKATAN PERANCANGAN

### 6.1 Pendekatan Ekologis

Pada perancangan Komplek Wisata Edukasi Seni Tradisional Kendal yang berada di daerah pegunungan Kabupaten Kendal ini menggunakan pendekatan Ekologis dimana pada proyek ini bertujuan menciptakan bangunan layak huni akan tetapi tidak merusak alam sekitar sehingga kelestarian alam di sekitar proyek ini tetap terjaga.

### 6.2 Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Makro dan Mikro Kawasan

Tabel 6.1 Tabel Penerapan Arsitektur pada Makro dan Mikro Kawasan

Penerapan pada Makro dan Mikro Kawasan
Menambah penghijauan pada area tapak, sehingga akan memperkaya ekosistem setempat dan mencegah terjadinya erosi.
Pemanfaatan kondisi lingkungan (suhu & cahaya matahari), untuk menghemat energi.
Penggunaan banyak bukaan pada bangunan untuk mendapatkan penghawaan alami pada daerah pegunungan dengan suhu $\pm 25^{\circ}$ dan pencahayaan alami dari sinar matahari.
Pemanfaatan bahan baku yang ramah lingkungan pada potensi yang ada di lingkungan sekitar tapak seperti pemanfaatan bambu sebagai bahan bangunan.
Penggunaan konsep bangunan panggung pada beberapa bangunan untuk tetap menjaga peresapan air pada tanah secara alami.
Tersedianya pemilahan sampah yang terbagi menjadi 2 yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Hasil pemilahan sampah akan diolah menjadi produk daur ulang yang dapat dibuat untuk bahan baku untuk pembuatan kesenian kriya.
Pengolahan air hujan yang ditampung dari bak air hujan yang difilter, kemudian dialirkan ke kran untuk digunakan kembali

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Tabel 6.2 Tabel Strategi Pencapaian Arsitektur Ekologis

Arsitektur Ekologis	Penjelasan / Strategi Pencapaian
<p>Aktivitas</p>	<p>Dari segi aktivitas, Interpretasi kesenian tradisional telah dijelaskan pada kegiatan Edukasi pembuatan kriya serta alat-alat kesenian tradisional dari bahan daur ulang. Hal tersebut menunjukkan adanya strategi Pendekatan Ekologis pada proyek.</p>
<p>Fungsi</p>	<p>Proyek ini merupakan sebuah komplek bangunan yang terdiri dari beberapa bangunan yang mewadahi dari masing-masing fungsi kegiatan. Oleh karena itu, ruuag-ruang utama (kesenian tradisional), ruang rekreasi, hingga ruang penunjang akan dibedakan. Seperti adanya kolam dan taman pada proyek ini termasuk dalam ruang rekreasi yang juga difungsikan sebagai penyerapan air hujan yang kemudian akan diolah dan digunakan Kembali untuk sarana.</p>
<p>Material</p>	<p>Setelah melihat aktivitas yang terjadi, dan ruang terbentuk, maka bentuk dan material bangunan akan mengikuti sesuai dengan kebutuhan serta pemanfaatan potensi di lingkungan sekitar.</p>

Sumber : Analisis Pribadi, 2020